

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PELAPORAN KEUANGAN BADAN LAYANAN UMUM**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Juita Sukraini, SE. M.Si / 1017116201/ Ketua
Siska Yulia Defitri, SE. M.Si / 1023078301/ Anggota

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
AGUSTUS
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum**

Peneliti/Pelaksana Nama Lengkap : **Juita Sukraini, SE. M.Si**

NIDN : **1017116201**

Jabatan Fungsional : **Lektor**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi**

Nomor HP : **081374654590**

Alamat surel (e-mail) : **jjuitasukraini@gmail.com**

Anggota Tim Nama Lengkap : **Siska Yulia Defitri**

NIDN : **1023078301**

Perguruan Tinggi : **Universitas Mahaputra Muhammad Yamin**

Tahun Pelaksanaan : **2019**

Sumber Dana : **Mandiri**

Biaya Tahun Berjalan : **Rp. 6.500.000,-**

Biaya Keseluruhan : **Rp. 6.500.000,-**

Solok, 28 Agustus 2019



Mentor
Dekan Fakultas Ekonomi

(Juita Sukraini, SE. M. Si)
NIDN. 1017116201

Ketua,

(Juita Sukraini, SE.M. Si)
NIDN. 1017116201

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	1
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	3
3. METODE	12
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
5. PENUTUP	32
6. DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Penelitian ini dilakukan pada lima rumah sakit milik pemerintah di Kota Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik pengumpulan data dengan teknik survai dengan menyebarkan kuesioner kepada kepala dan karwayan bagian keuangan. Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software 21,0 (*Statistical Product and Service Solution*).

Pengujian data digunakan untuk regresi linear berganda adalah teknik analisa data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layan Umum regresi 2,178 dengan signifikan 0,035 (alpha 0,05). Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layan Umum dengan koefisien regresi -0,411 dengan signifikan 0,683 (alpha 0,05), Komitmen Organisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layan Umum dengan koefisien regresi -0,140 dengan signifikan 0,889 (alpha 0,05) dan manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi tidak berpengaruh secara similtan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layan Umum dengan koefisien regresi 1,618 dengan signifikan 0,198 (alpha 0,05). Sedangkan nilai Adjust R squire yaitu sebesar 0,036 yang berarti sebesar 3,60% variabel independen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi variabel dependen.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Badan layanan umum adalah instansi dilingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 (2005) tentang pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, tujuan badan layanan umum adalah meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas dan penerapan praktik bisnis yang sehat. Praktik bisnis yang sehat artinya berdasarkan kaidah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban.

Rumah sakit sebagai salah satu jenis Badan Layanan Umum (BLU) merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, tak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas layanan rumah sakit yang dinilai rendah. Penyebabnya sangat klasik, yaitu masalah keterbatasan dana yang dimiliki oleh rumah sakit daerah,

sehingga tidak bisa mengembangkan mutu layanannya, baik karena peralatan medis yang terbatas maupun kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang rendah.

Dipandang dari segmentasi kelompok masyarakat, secara umum rumah sakit daerah merupakan layanan jasa yang menyediakan untuk kalangan menengah ke bawah. Biaya kesehatan cenderung terus meningkat dan rumah sakit dituntut secara mandiri mengatasi masalah tersebut. Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit daerah karena rumah sakit daerah memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit daerah diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu. Standar Pelayanan dan Tarif Layanan Rumah Sakit Pemerintah Daerah yang telah menjadi Badan Layanan Umum (BLU) /Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) menggunakan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh menteri/ pimpinan lembaga/ gubernur/ bupati/ walikota sesuai dengan kewenangan, harus mempertimbangkan kualitas layanan, pemerataan dan kesehatan layanan, biaya serta kemudahan untuk mendapatkan layanan.

Ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan, dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secepat mungkin untuk menjamin tersedia informasi ditangan pemakai atau pengguna. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan rumah sakit yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai. Ketepatan waktu juga menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan informasi. Informasi yang tepat waktu dipengaruhi kemampuan manajer dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Sembiring (2013). Menurut Hadiani & Muji (2013) sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan dan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan, dan dalam penelitian Wiwik(2010) menemukan bukti empiris bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah.

Bukti bahwa ketepatanwaktu nilai informasi pelaporan keuangan Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelolaan Keuangan serta Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi Momuat (2016). Dalam penelitian Trisaputra (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian yang dilakukan Wiwik (2010) membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap ketepatwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah Sembiring (2013). Selanjutnya penelitian Hadiani & Muji (2013) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan dan tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, dan juga tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan Hadiani & Muji (2013). Dalam penelitian Rosalin (2011) menyatakan bahwa komitmen

organisasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap timeliness pelaporan keuangan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis akan merumuskan masalah penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum secara khusus di Kota Solok adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum
4. Apakah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Badan Layanan Umum.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
2. Untuk menguji pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
3. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.
4. Untuk menguji pengaruh manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Satuan Kerja Badan Layanan Umum.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teori yang telah dipelajari selama kuliah, serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Untuk akademisi, sebagai wacana bagi perkembangan studi akuntansi pada organisasi sektor publik secara khusus sektor pemerintah mengenai konsep yang berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan di instansi pemerintah.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi informasi pelaporan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah “laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan berbanding lurus dengan relevansi dan keandalan laporan keuangan. Jadi, semakin lama suatu perusahaan menerbitkan laporan keuangannya, semakin tidak relevan dan tidak andal laporan keuangannya. Pada kerangka konseptual laporan keuangan dinyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Salah satu faktor penting dalam menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah lamanya waktu penyelesaian audit.

Dalam penyajian laporan keuangan manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2014), ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

Laporan keuangan pemerintah merupakan komponen penting dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan keuangan kepada publik. Adanya tuntutan yang semakin besar terhadap pelaksanaan akuntabilitas publik menimbulkan implikasi bagi manajemen pada instansi pemerintah untuk memberikan informasi kepada publik, salah satunya adalah informasi dalam laporan keuangan. Fungsi informasi dalam laporan keuangan tidak akan memiliki manfaat jika penyajian dan penyampaian informasi keuangan tersebut tidak andal dan tidak tepat waktu. Ketepatan waktu informasi laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban pengelolaan keuangan publik dan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 24 (2014) merupakan dua unsur nilai informasi yang penting terkait dengan pengambilan keputusan berbagai pihak. Peraturan Pemerintah Nomor 24 (2014) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyebutkan bahwa kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas informasi yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan pemerintah mempunyai nilai atau manfaat yang disebutkan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan terdiri dari:

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi

peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan yaitu:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)
Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*predictive value*)
Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu
Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap
Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi (*verifiability*)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2 Pengertian Badan Layanan Umum

Pengertian Badan Layanan Umum sebagaimana dimuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23(2013) tentang Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum adalah sebagai berikut:

Badan Layanan Umum adalah instansi di lingkungan pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/ atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas.

Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum menyatakan bahwa sistem akuntansi BLU adalah serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan keuangan BLU.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05(2014) tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum menyebutkan bahwa Sistem Akuntansi BLU terdiri dari:

1. Sistem akuntansi keuangan

Sistem Akuntansi Keuangan menghasilkan laporan keuangan pokok berupa Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan untuk keperluan akuntabilitas, manajemen, dan transparansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia /standar akuntansi industri spesifik dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Laporan keuangan sesuai dengan SAK digunakan untuk kepentingan pelaporan kepada pengguna umum laporan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) dalam hal ini adalah *stakeholders*, yaitu pihak-pihak yang berhubungan dan memiliki kepentingan dengan Badan Layanan Umum (BLU). Sedangkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAP digunakan untuk kepentingan konsolidasi laporan keuangan BLU dengan laporan keuangan kementerian negara/lembaga.

2. Sistem akuntansi aset tetap

Sistem Akuntansi Aset Tetap menghasilkan laporan tentang aset tetap untuk keperluan manajemen aset. Sistem ini menyajikan informasi tentang jenis, kuantitas, nilai, mutasi, dan kondisi aset tetap milik Badan Layanan Umum (BLU) ataupun bukan milik Badan Layanan Umum (BLU) tetapi berada dalam pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU). Pengembangan Sistem Akuntansi Aset Tetap diserahkan sepenuhnya kepada Badan Layanan Umum (BLU) yang bersangkutan. Namun demikian, Badan Layanan Umum (BLU) dapat menggunakan sistem yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan seperti Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SABMN).

3. Sistem akuntansi biaya

Badan Layanan Umum (BLU) mengembangkan Sistem Akuntansi Biaya yang menghasilkan informasi tentang harga pokok produksi, biaya satuan (*unit cost*) per unit layanan, dan evaluasi varian. Sistem Akuntansi Biaya berguna dalam

perencanaan dan pengendalian, pengambilan keputusan, dan perhitungan tarif layanan.

Dalam rangka pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan dan kegiatan pelayanannya tentang Pedoman Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, BLU menyusun dan menyajikan:

1. Laporan keuangan pokok berupa Laporan Realisasi Anggaran/Laporan Operasional, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan
2. Laporan Kinerja yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang berisikan ringkasan keluaran dari masing-masing kegiatan dan hasil yang dicapai dari masing-masing program yang disusun dalam Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA).

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU), adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat untuk memajukan kesejahteraan kehidupan bangsa. Dengan pola pengelolaan keuangan BLU, fleksibilitas diberikan dalam rangka pelaksanaan anggaran, termasuk pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, dan pengadaan barang/jasa.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan seperti yang ditetapkan oleh asosiasi profesi akuntan, laporan keuangan yang badan layanan umum terdiri dari Neraca, Laporan Aktifitas/Operasional, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan diberikannya fleksibilitas dibidang keuangan, BLU hendaknya menggunakan fleksibilitas tersebut sebagai alat untuk meningkatkan pelayanan kepada publik. Efisiensi diharapkan tercipta dan pelayanan semakin meningkat tanpa terganggu oleh birokrasi keuangan.

2.3 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektifitas dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen ini terdiri dari enam unsur atau dikenal dengan 6 m yaitu: *men, money, methode, materials, dan market*. Manajemen yang mengatur unsur manusia ini ada yang menyebutnya manajemen kepegawaian atau manajemen personalia (*personnel management*).

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi rumah sakit. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada rumah sakit. Dengan demikian, fokus yang diambil dari MSDM ini hanyalah masalah yang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja dan MSDM lebih memfokuskan pembahasannya mengenai pengaturan peranan manusia dalam mewujudkan tujuan yang optimal. Jelasnya MSDM mengatur sedemikian rupa sehingga terwujud tujuan rumah sakit, kepuasan karyawan, dan masyarakat.

Jadi, tenaga kerja manusia selain mampu, cakap, dan terampil, juga tidak kalah pentingnya kemauan dan kesungguhan mereka bekerja efektif dan efisien. Kemampuan dan kecekapan kurang berarti jika tidak diikuti moral kerja dan kedisiplinan dalam mewujudkan tujuan. Serta harus mampu memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan, penyuluhan, pengendalian, keteladanan, dan bersikap jujur serta tegas, agar semua mau bekerja sama dan bekerja efektif mungkin untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Perencanaan Sumber Daya Manusia atau *Human Resources Planning* disingkat PSDM merupakan fungsi pertama dan utama dari Manajemen Sumber Daya manusia. PSDM diproses oleh perencanaan (*planner*) dan hasilnya menjadi rencana (*plan*). Dalam rencana ditetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol. Tanpa rencana, kontrol tak dapat dilakukan, dan tanpa kontrol, pelaksanaan rencana baik ataupun salah tidak dapat diketahui.

Berdasarkan perencanaan diatas agar setiap fungsi manajemen sumber daya manusia berjalan dengan lancar, maka ada beberapa fungsi dengan tujuan yang dapat disimpulkan yaitu analisis pembahasannya sistematis, teratur, dan baik sehingga mudah dipahami, serta menjadi pedoman bagi manajer dalam melaksanakan langkah-langkah kepemimpinannya dibidang sumber daya manusia. Rencana sumber daya manusia harus baik dan benar, supaya pembinaan dan pengarahan karyawan efektif dan efisien dalam melakukan tugas-tugasnya.

2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* (2013,22) merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan.

Struktur departemen sistem informasi yang paling lazim menurut Thompson *et al* (2013, 34) adalah fungsi, yaitu pemberian dan tanggungjawab berdasarkan era keahlian teknis setiap staf. Departemen sistem informasi dibagi menjadi lima fungsi utama yaitu:

1. Fungsi analisis, bertugas mengidentifikasi masalah dan proyek.
2. Fungsi pemrograman, bertanggungjawab untuk mendesain, membuat kode, menguji, dan men-debug program komputer yang diperlakukan untuk mengimplementasikan sistem yang telah dirancang oleh analisis.
3. Fungsi operasi, bertanggungjawab menyiapkan data, mengoperasikan peralatan, dan memelihara sistem.
4. Fungsi *technical support*, bertanggungjawab dengan sistem operasi, perangkat lunak, desain *database*, pengolahan data, dan teknologi komunikasi.
5. Fungsi *user support*, bertugas melayani pengguna, serupa dengan fungsi *technical support* yang bertugas melayani personil di departemen sistem informasi.

Pemanfaatan dapat diartikan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Pemanfaatan Teknologi Informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna Teknologi Informasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Investasi yang besar dalam Teknologi Informasi tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh anggota organisasi. Lucas dan Spitter mengemukakan bahwa agar Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan secara efektif, anggota dalam organisasi harus dapat menggunakan teknologi informasi dengan baik sehingga anggota organisasi untuk mengerti dan paham kegunaan sistem informasi tersebut.

Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer (*hardware* dan *software*) untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi

komunikasi untuk penyebaran informasi. Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang bisa melipatgandakan kemampuan yang dimiliki manusia dan komputer juga bisa mengerjakan sesuatu yang manusia mungkin tidak mampu melakukannya. Pemanfaatan teknologi informasi dapat mencakup adanya (1) pengelolaan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik dan (2) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Pemanfaatan teknologi informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintah bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, kondisi yang memfasilitasi dapat dimasukkan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi, sebagai tingkat inovasi yang dipersepsikan sesuatu yang relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Untuk beberapa individu, motivasi untuk menggunakan teknologi informasi dapat dihubungkan dengan rencana pada masa yang akan datang dan tidak hanya memenuhi kebutuhan saat ini.

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks sistem informasi, teknologi menunjukkan sistem komputer dan dukungan bagi pemakai yang disediakan untuk membantu pemakai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi agar dia merasakan teknologi sistem informasi yang baru dapat meningkatkan individu dalam menjalankan kegiatan organisasi atau rumah sakit. Dalam hal ini, kepercayaan atas komunikasi diterapkan dalam suatu teknologi sistem informasi baru yang muncul dari pemakai sistem informasi itu diharapkan bisa meningkatkan kinerja individu.

2.5 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasional bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap perusahaan yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam perusahaan serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada perusahaan. Luthans (2012:249) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah : “Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”.

Moorhead dan Griffin (2013:73) mengatakan bahwa : “Komitmen organisasi (*organizational commitment*) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya”. Robbins dan Judge dalam Zelvia (2015) mengemukakan bahwa : “Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”. Alwi dalam Nanda dkk (2013), mendefinisikan : “Komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi.” Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keadaan di mana karyawan memihak dan peduli kepada organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional

Melihat beberapa pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi dapat disimpulkan beberapa hal yang mempengaruhi komitmen organisasi yaitu

nilai-nilai yang tercermin dalam budaya organisasi yang merupakan landasan utama dalam membangun komitmen karyawan dimana perusahaan memiliki asumsi bahwa karyawan merupakan aset utama untuk mengembangkan perusahaan. Visi dan misi organisasi yang jelas pada suatu organisasi akan memudahkan karyawan dalam bekerja sehingga karyawan akan bekerja berdasarkan apa yang menjadi tujuan organisasi atau perusahaan. Komitmen organisasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor personal, karakteristik peran, karakteristik struktur dan pengalaman kerja.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah dengan menggunakan beberapa variabel,. Seperti Sembiring(2013) melakukan pengujian mengenai variabel-variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern terhadap keandalan dan ketepatanwaktu pelaporan keuangan pemerintah. Memberikan hasil temuan empiris bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Sistem Pengendalian intern berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian Hadiani & Muji(2013) melakukan penelitian tentang keandalan dan *timeliness* pelaporan keuangan badan layanan umum di tiga kota yaitu kota Magelang, Salatiga, Semarang. Menunjukkan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, pengendalian intern akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keandalan pelaporan keuangan. Sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Peneliti Momuat(2016) melakukan pengujian tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada kabupaten Minahasa Tenggara. Dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa ketepatanwaktuan nilai informasi pelaporan keuangan Dinas Pendapatan Daerah dan Badan Pengelola Keuangan dan Barang Milik Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi.

Selanjutnya penelitian Trisaputra (2013) melakukan pengujian dengan dua variabel yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah pada SKPD Pemerintah Provinsi Sumatera Barat. Hasilnya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Pengawasan keuangan daerah berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

Menurut Rossalin (2011), menyatakan bahwa rendahnya pemahaman pegawai terhadap tugas dan fungsinya serta hambatan di dalam pengolahan data juga dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas yang harus diselesaikan, salah satunya adalah penyajian laporan keuangan. Keterlambatan penyajian laporan keuangan berarti bahwa laporan keuangan belum/tidak memenuhi nilai informasi yang disyaratkan, yaitu ketepatan waktu. Penelitian Rossalin (2011), menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil ini menjadi dasar hipotesis :

H₁: Manajemen sumber daya manusia berpengaruh terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.

Agency theory menjelaskan mengenai pemberian wewenang agen kepada prinsipal. Agen membuat keputusan terbaik bagi prinsipal berdasarkan informasi yang tersedia bagi agen, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi membantu mempercepat proses pengolahan data transaksi dan penyajian laporan keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan tersebut tidak kehilangan nilai informasi untuk mempengaruhi keputusan yaitu ketepatan waktu. Menurut Winidyaningrum dan Rahmawati (2012) pemanfaatan teknologi informasi dalam pengolahan data telah memiliki keunggulan dari sisi kecepatan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Andry Trisaputra (2013) memperoleh bukti empiris bahwa Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan pemerintah keuangan daerah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka penulis dapat menjabarkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.3 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

Luthans (2012) menyatakan bahwa, komitmen organisasi paling sering diartikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi, keyakinan tertentu, dan penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Sehingga semakin seorang staf pelaporan keuangan memiliki komitmen organisasi yang tinggi maka dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Rossalin (2011), menemukan bukti empiris bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2005). Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun (2005) terdapat karakteristik agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Dalam hal ini salah satu informasi yang relevan adalah tepat waktu . Dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat menjadikannya dasar hipotesis :

H₃ : Komitmen organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.7.4 Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi terhadap Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum

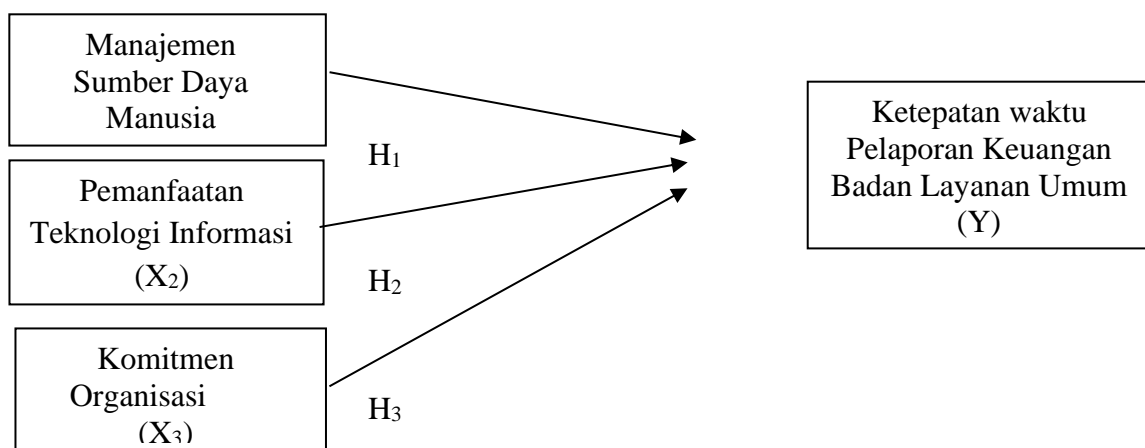
Menurut hasil analisis penelitian (et al., 2013), ditemukan bahwa setiap dilakukan peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi kepada aparatur rumah sakit, khususnya pada pegawai pengelola keuangan, maka akan meningkatkan Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan yang diterapkan di lingkup rumah sakit.

Dan dari hasil penelitian yang dilakukan (Momuat, 2016) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka keterkaitan antara Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara simultan dapat dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berisi gambar hubungan antar variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Sebagai variabel independen adalah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi. Variabel independen ini akan diprediksi pengaruhnya terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan hubungan kausal (hubungan Sebab akibat). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2012;11). Jadi, dalam penelitian ini

akan dijelaskan tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi informasi (X_2), dan komitmen organisasi (X_3) terhadap ketepatan waktupelaporan keuangan badan layanan umum (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012;90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini yaitu kepala dan karyawan bagian keuangan pada lima rumah sakit milik pemerintah di Kota Padang yang terdiri dari RS.Dr.M.Jamil Padang, RSUD Dr. Rasidin Padang, RS. Bhayangkara, RSJ HB Saanin Padang, dan RS. Reksodiwirjo.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, Sugiyono(2012;96).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Widoyoko (2012;22) data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang terstruktur yang ditujukan kepada responden.Kuesioner yang digunakan adalah manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi dan ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui survey dan kuesioner. Survey yaitu langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon dari responden. Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, Sugiyono(2012;162). Setiap kuesioner diberikan langsung oleh peneliti kepada responden, yang kemudian untuk pengembaliannya akan dijemput sendiri oleh peneliti yang telah ditentukan waktunya. Dalam hal ini disajikan alternatif yang sesuai dengan pernyataan yang ada.

a. Pengukuran Variabel, Pengukuran Instrumen Penelitian dan Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012;38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Pada penelitian kali ini 30 yang menjadi variabel independen adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi.

a. Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1)

Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah hubungan dan peranan yang mengatur bermacam-macam fungsi dengan sedemikian rupa agar tujuan pengembangan, penerapan, kebijakan, prosedur, metode, dan program dalam organisasi bisa berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya dengan efektif serta efisien.

Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, kuesioner ini merujuk kepada kuesioner dari Irpan Hutasuhut (2016).

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson *et al* merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Dalam pemanfaatan teknologi informasi ini instrument penelitian kuesionernya diambil dari kuesioner Haerul Triyanto (2017).

c. Komitmen Organisasi (X_3)

Komitmen organisasi adalah suatu sikap yang ditunjukkan oleh individu dengan adanya identifikasi, keterlibatan serta loyalitas terhadap organisasi. Serta, adanya keinginan untuk tetap berada dalam organisasi dan tidak tersedia untuk meninggalkan organisasinya dengan alasan apapun. Instrument penelitian komitmen organisasi kuesioner bersumber dari kuesioner Irpan Hutasuhut (2016).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah memahami dan membuat variabel dependen, menjelaskan variabilitasnya atau memprediksinya. Dengan kata lain, variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Pada penelitian kali ini yang menjadi variabel dependen adalah ketepatan waktu Pelaporan Keuangan (TW PK).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan bukan hanya dibutuhkan oleh organisasi sektor publik saja, tetapi organisasi non sektor publik juga membutuhkan hal yang sama yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Sedangkan instrumen penelitian dari ketepatan waktu pelaporan ini kuesionernya juga bersumber dari Haerul Triyanto (2017).

b. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Tabel 1. Variabel, Defenisi Operasional, Indikator dan Skala

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. (PP No. 24 Tahun 2014).	a. Relevan b. Andal c. Dapat dibandingkan d. Dapat dipahami (Haerul Triyanto, 2017)	Likert
Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)	Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah ilmu dan seni mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan rumah sakit, karyawan dan masyarakat. (Drs. Malayu S.P Hasibuan)	a. Efektif b. Efisien (Irpan Hutasuhut, 2016)	Likert
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pemanfaatan yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. (Thompson <i>et al</i>)	a. Untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi. b. Untuk penyebarab informasi. (Haerul Triyanto, 2017)	Likert
Komitmen Organisasi (X3)	Komitmen pada perusahaan adalah sebuah dimensi perilaku yang penting dan dapat digunakan untuk menilai keterikatan karyawan pada perusahaan. (Welsch dan La Van)	a. Identifikasi b. Ketelibtan c. Loyalitas (Irpan Hutasuhut, 2016)	Likert

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif menurut Widoyoko (2012;21) adalah merupakan metode analisis data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran. Alat analisis data dalam penelitian ini diperoleh melalui program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 21.0.

a. Uji Kelayakan Data

Uji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner sebagai instrument penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner

tersebut, Ghozali (2012;52). Instrument penelitian juga dapat dinyatakan valid apabila mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r table dengan rumus $(n-2)$ pada taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur (kuesioner). Suatu kuesioner dapat dikatakan mantap bila dalam pengukurannya secara berulang-ulang dapat memberikan hasil yang sama (dengan catatan semua kondisi tidak berubah). Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* (α) yang diperoleh $> 0,3$. SPSS merupakan fasilitas untuk mengukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Kriteria pengujian, apabila r hitung $> r$ tabel maka pengukuran tersebut reliabel, dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal atau tidak, Ghozali(2012;160). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode *Grafik Probability Plot*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan signifikan hasil pengujian dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai signifikan dari Uji Normalitas ini harus lebih besar daripada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal, dan jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, Ghozali(2012;105). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan cara melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 dan tolerance $> 0,10$. Jika tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2012;139). Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Apabila residual plot yang terjadi tidak menggambarkan pola tertentu yang sistematis, lebih bersifat acak dan berada diatas serta dibawah nol pada sumbu Y, maka persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini dapat memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak ada masalah heteroskedastisitas.

c. Model Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis dilakukan secara multivariate dengan menggunakan regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Ketepatan waktu pelaporan keuangan

a = Konstanta

X₁ = Manajemen sumber daya manusia

X₂ = Pemanfaatan teknologi informasi

X₃ = Komitmen organisasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi

e = Error

Pengujian hipotesis ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Goodness of Fit Model*. Uji *Goodness of Fit Model* digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai statistik F.

d. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghozali (2014;52). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika $|t \text{ hitung}| < |t \text{ table}|$, variabel bebas secara individual tak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
4. Jika $|t \text{ hitung}| > |t \text{ table}|$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Kemudian dapat juga dilihat jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel

dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk menguji hipotesis ialah 95% atau $(\alpha) = 0.005\%$.

e. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghazali (2014;56). Uji statistik F merupakan uji model yang menunjukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel-variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Jika $|F \text{ hitung}| > |F \text{ table}|$, dan nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan signifikan antara X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap Y.
4. Jika $|F \text{ hitung}| < |F \text{ table}|$, dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan signifikan antara X_1, X_2, X_3 secara simultan terhadap Y.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (2014;45). Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Depenelitian Umum Rumah Sakit

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sangat berperan penting bagi terciptanya mutu hidup dan lingkungan hidup bagi masyarakat, sehingga tercipta derajat kesehatan yang tinggi baik bagi kesehatan badaniah, rohaniah, maupun sosial. Rumah Sakit mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat.

Pengelolaan keuangan negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, dan akuntabilitas - transparansi. Dengan adanya peraturan tersebut maka diharapkan adanya peningkatan pelayanan publik oleh pemerintah. Paradigma ini

dimaksudkan untuk memangkas ketidakefisienan. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien sedangkan dalam manajemen modern unit pemerintahan harus profesional, akuntabel dan transparan.

Rumah sakit sebagai salah satu jenis badan layanan umum merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, tidak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas pelayanan rumah sakit yang dinilai masih rendah. Perkembangan pengelolaan rumah sakit, baik dari aspek manajemen maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan, yaitu antara lain bahwa rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan biaya pelayanan kesehatan terkendali sehingga akan berujung pada kepuasan pasien. Tuntutan lainnya adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, tindakan ekonomis, sumber daya manusia yang memiliki profesionalisme dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi dari rumah sakit itu sendiri.

Rumah sakit pemerintah yang terdapat di tingkat pusat dan daerah tidak lepas dari pengaruh perkembangan tuntutan tersebut. Dipandang dari segmentasi kelompok masyarakat, secara umum rumah sakit pemerintah merupakan layanan jasa yang menyediakan untuk kalangan menengah ke bawah, sedangkan rumah sakit swasta melayani masyarakat kelas menengah ke atas. Biaya kesehatan cenderung terus meningkat, dan rumah sakit dituntut untuk secara mandiri mengatasi masalah tersebut. Peningkatan biaya kesehatan menyebabkan rumahsakit pemerintahan kesulitan menyediakan fasilitas yang memadai karena rumah sakit pemerintah memiliki segmen layanan kesehatan untuk kalangan menengah ke bawah. Akibatnya rumah sakit pemerintah diharapkan menjadi rumah sakit yang murah dan bermutu.

Tentang Penetapan rumah sakit sebagai Badan Layanan Umum Daerah secara Penuh dengan Peraturan Pemerintah RI No. 23 Tahun 2005 dan No. 440-538-2011 Tanggal 13 Juni 2005 tentang Pengelolaan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 48).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek rumah sakitnya terdiri dari 5 (lima) rumah sakit yaitu RS. Dr. M. Djamil Padang, RSUD Dr. Rasidin Padang, RS. Bhayangkara, RSJ. HB Saanin Padang, dan RS. Reksodiwiryo.

1. RS. Dr. M. Djamil Padang

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Jamil merupakan rumah sakit pemerintah yang terletak di kota padang, provinsi Sumatera Barat, pertama kali bernama “RSU Megawati” yang menempati 2 komplek, sebagian di jl. Jati Lama, Padang. Tahun 1978, berdasarkan SK. Menkes RI No. 134 Tahun 1978 RSU resmi memperoleh sebutan namanya sebagai RSUP Dr. M. Djamil Padang, untuk mengabadikan nama seorang Putra Sumatera Barat yang meninggal dalam masa perjuangan kemerdekaan yang mengabdikan dirinya di bidang pelayanan kesehatan.

2. RSUD Dr. Rasidin Padang

Pada awal tahun 2000 RSUD baru bernama RSUD Rasidin Padang di resmikan oleh bapak walikota padang pada tanggal 30 agustus 2000, dengan berakhirnya masa kerja dr.H.Syafri Agus karena memasuki usia pensiun maka tanggal 1 september 2004 Direktur RSUD kota padang digantikan oleh bapak drg.Iskandar Syah,M.Kes sampai dengan awal tahun 2009. Selanjutnya kepemimpinan RSUD kota padang diteruskan oleh bapak Nazaruddin, SKM,M.Kes seorang Magister Kesehatan hingga tahun

2012. Berdasarkan SK Menkes No.1139/Menkes/SK/XI/2009 pada tanggal 25 November 2009 RSUD dr.Rasidin berubah status dari izin sementara menjadi izin tetap dan oleh karena itu RSUD kota padang mengikuti aturan mengenai penamaan rumah sakit.

3. RS. Bhayangkara

Rumah sakit Bhayangkara merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang terklasifikasi sebagai rumah sakit kelas D terletak di jalan Jati No. 1 padang. Rumah Sakit Bhayangkara merupakan satu-satunya rumah sakit polri di Sumatera Barat yang menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi seluruh personil Polri baik pusat (kota Padang) maupun yang berada di kewilayahan (Polres) dan masyarakat umum. Rumah sakit ini terletak di daerah yang strategis karena kawasannya berada pada lingkungan perkantoran dan pemukiman penduduk serta ditemui fasilitas umum yang selama ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Lokasi kegiatannya pun tepat berada di ibukota provinsi / pusat Kota Padang. Visi RS Bhayangkara Padang adalah memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi anggota Polri, PNS / keluarga dan masyarakat umum.

4. RSJ. HB Saanin Padang

Berdasarkan surat Menkes-Kesos RI No 1735/MenkesKesos/2000 tanggal 12 Desember 2000 perihal Pengatihan UPT dimana kepemilikan Rumah Sakit Jiwa prof. Dr.HB.Saanin Padang berada dibawah Pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat.terdapat dua tempat penampungan orang sakit jiwa. Lokasi pertama dibelakang Rumah sakit Tentara di Parak Pisang (sekarang Rumah sakit Tentara Reksodiwiryoy)disebut sebagai Doorganghuis voorKronkinnigen, dan ini merupakan bagian dari Militaire Hospitol dan lokasi kedua ditempat RSI sekarang disebut sebagai Koloni orang sakit Djiwa (KoSD) Ulu Gadut. Di UluGadut ini orang sakit jiwa melakukan kegiatan pertanian (sawah,tadang dan perkebunan). setelah diresmikan berdiri pada tahun 1932 disebut Rumah Sakit Jiwa parak pisang, dan Ulu Gadut adalah tempat Koloni orang sakit Djiwa.

5. RS. Reksodiwiryoy

RS dr. Reksodiwiryoy merupakan Rumah Sakit Rujukan dilingkungan Korem 032/Wbr, dan juga berfungsi sebagai rumah sakit Integrasi bagi masyarakat TNI diwilayah Sumatera Barat. Dalam perjalanannya, Rumah Sakit dr. Reksodiwiryoy mengalami perkembangan dan perubahan baik secara fisik bangunan, fasilitas kesehatan maupun nama dan status Rumah Sakit. Rumah sakit ini memulai perjalanan sejarahnya pada tahun 1878 dimana terjadi serah terima pemerintah Republik Indonesia yang pada saat ini diserahkan kepada Tentara Nasional Indonesia sehingga terjadi pergantian nama rumah sakit Tk.III dr. Reksodiwiryoy. Selama kurun waktu seratus tiga puluh dua tahun perjalanan sejarah dari tahun 1878 sampai dengan sekarang RS. Reksodiwiryoy mengalami pergantian Pejabat Kepala Rumah Sakit dan disertai dengan pebaikan/penambahan bangunan baik bangunan utama/perkantoran, sarana penunjang maupun bangsal perawatan. Rumah Sakit Tk. III dr. Reksodiwiryoy Padang sampai dengan sekarang sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor YM.02.04.32.5219 tanggal 18 Oktober 2006 tentang Pemberian Ijin Penyelenggara Kepada Mabes TNI-AD Jl. Merdeka Udara No.2 Jakpus, DKI Jakarta untuk Menyelenggarakan Rumah Sakit Umum dengan Nama “Rumah Sakit Tk. III Reksodiwiryoy Padang” Jl. Dr.wahidin No. 1 Padang Provinsi Sumatera Barat.

4.2 Depenelitian Sampel

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 55 kepala dan pegawai bagian keuangan, yang terdiri dari RS. Dr. M Djamil Padang 12 (21,82) sampel, RSUD Dr. Rasidin Padang

11 (20%) sampel, RS. Bhayangkara 11 (20%) sampel, RSJ. HB Saanin Padang 10 (18,18%) sampel, dan RS. Reksodiwiryo 11 (20%) sampel.

Tabel 4.1
Depenelitian Sampel

No	Nama Rumah Sakit	Jumlah Sampel	Persentase(%)
1	RS. Dr. M Djamil Padang	12	21,82%
2	RSUD Dr. Rasidin Padang	11	20%
3	RS. Bhayangkara	11	20%
4	RSJ. HB Saanin Padang	10	18,18%
5	RS. Reksodiwiryo	11	20%
JUMLAH		55	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari 55 sampel tersebut, hingga batas akhir pengumpulan data, kuisisioner yang diterima kembali sebanyak 53 (96,36%) kuisisioner, dan 2 (3,64%) kuisisioner tidak kembali selanjutnya ada 3 (5,66%) kuisisioner yang tidak lengkap. Dengan demikian kuisisioner yang dapat diolah adalah sebanyak 50 (94,34%) kuisisioner. Ringkasan pengiriman dan pengembalian kuisisioner oleh responden disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah kuisisioner	Persentase (%)
Jumlah kuisisioner yang disebar	55	100%
Jumlah kuisisioner yang diterima	53	96,36%
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	2	3,64%
Jumlah kuisisioner yang tidak lengkap	3	5,66%
Kuisisioner yang diolah (<i>Respond Rate</i>)	50	94,34%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin dan umur. Dalam kuisisioner tidak perlu mencantumkan identitas pribadi atau nama untuk kerahasiaan informasi yang diberikan responden tersebut, dapat dilihat dari tabel 4.2 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Dari 50 responden terdapat sebanyak 20 orang laki – laki (40%) sedangkan 30 orang (60%) adalah responden perempuan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komposisi responden penelitian ini didominasi oleh responden perempuan.
2. Dari 50 responden sebanyak 1 orang (2%) berumur 32, 41, 43, 44, 46 tahun, sebanyak 2 orang (4%) berumur 27, 36, 37 tahun, sebanyak 3 orang (6%) berumur 28 dan 38 tahun, 4 orang (8%) berumur 35 dan 40 tahun, dan yang 5 orang (10%) berumur 29, 30, 31, 33, 34. Dengan demikian responden didominasi dengan responden yang berumur di atas 30 tahunan.
3. Dari 50 responden terdapat 20 orang (40%) yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, 14 orang (28%) latar belakang pendidikannya manajemen, selanjutnya 9 orang (18%) latar belakang pendidikan pertanian dan latar belakang pendidikan lainnya ada 7 orang (14%).

4.3 Metode Analisa Data

4.3.1 Uji Kelayakan Data

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitas juga digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang diperoleh bisa relevan atau sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya. Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Correlation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas
Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
MSDM.2	21,28	2,655	,112	,604	,284	Valid
MSDM.3	21,20	2,041	,512	,430	,284	Valid
MSDM.4	21,12	2,271	,314	,523	,284	Valid
MSDM.5	21,22	2,379	,191	,585	,284	Valid
MSDM.9	21,42	2,575	,219	,561	,284	Valid
MSDM.10	21,46	1,968	,555	,405	,284	Valid

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel dengan rumus (50-2) sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,284. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang peneliti olah terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu X1.1, X1.6, X1.7, X1.8. Sehingga penelitian melakukan pengujian kembali dengan cara menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Dan setelah peneliti melakukan pengujian kembali ternyata semua pertanyaan tersebut semuanya valid dan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Tabel 4.3 menunjukkan nilai ke-6 butir pertanyaan untuk variabel manajemen sumber daya manusia sebesar 0,122 untuk koefisien korelasi terendah dan 0,555 untuk koefisien korelasi tertinggi. Angka ini diatas signifikansi yang berada pada level 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-6 butir pernyataan dikatakan valid untuk mengukur variabel manajemen sumber daya manusia.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
PTI.1	15,82	2,885	,411	,616	,284	Valid
PTI.2	15,86	3,021	,345	,640	,284	Valid
PTI.7	15,92	3,422	,106	,707	,284	Valid
PTI.8	16,28	1,798	,600	,504	,284	Valid
PTI.9	16,52	1,806	,659	,460	,284	Valid

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Dalam pertanyaan mengenai variabel X₂ data yang peneliti olah terdapat 4 item pertanyaan yang tidak valid yaitu X1.3, X1.4, X1.5, X1.6. Sehingga peneliti melakukan pengujian kembali dengan cara menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Dan setelah peneliti melakukan pengujian kembali ternyata semua pertanyaan tersebut valid.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Pemanfaatan teknologi informasi (X₂) didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk 5 butir pertanyaan signifikan karena r hitung > r tabel. Dimana (n =50) r tabel adalah 0,284. Maka r hitung > r tabel dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk Pemanfaatan Teknologi Informasi (X₂) dikatakan valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Komitmen Organisasi (X3)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
KO.1	24,40	2,408	,227	,411	,284	Valid
KO.2	24,50	2,092	,428	,309	,284	Valid
KO.3	24,48	2,622	,112	,457	,284	Valid
KO.4	24,56	2,537	,106	,466	,284	Valid
KO.5	24,64	2,643	,091	,465	,284	Valid
KO.6	24,62	2,608	,205	,426	,284	Valid
KO.7	25,00	1,633	,344	,336	,284	Valid

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, hasil uji validitas untuk variabel Komitmen Organisasi (X₃) didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk 7 butir pertanyaan signifikan karena r hitung > r tabel. Dimana (n=50) r tabel adalah 0,284. Maka r hitung > r tabel dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk Komitmen Organisasi (X₃) dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)

Item-Total Statistics						
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Nilai Kritis (r tabel)	Keterangan
KWPK1	19,92	1,830	,338	,324	,284	Valid
KWPK2	19,74	1,992	,276	,368	,284	Valid
KWPK5	19,92	2,034	,193	,417	,284	Valid
KWPK6	19,72	2,042	,180	,425	,284	Valid
KWPK7	19,82	2,355	,088	,462	,284	Valid
KWPK8	19,88	2,026	,231	,393	,284	Valid

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Dalam uji validitas diatas dilakukan perbandingan nilai r hitung dengan r tabel untuk n = 50 sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0,284. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang peneliti olah terdapat 3 item pertanyaan yang tidak valid yaitu Y4, Y9, Y3. Sehingga peneliti melakukan pengujian kembali dengan

cara menghilangkan item pertanyaan yang tidak valid. Dan setelah peneliti melakukan pengujian kembali ternyata hasilnya valid. Dalam Tabel 4.6 menunjukkan nilai ke-6 butir pertanyaan untuk variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,088 untuk koefisien korelasi terendah dan 0,338 untuk koefisien korelasi tertinggi. Angka ini di atas signifikansi yang berada pada level 0,05 (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-6 butir pernyataan dikatakan valid untuk mengukur variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk uji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan, maka akan semakin baik. Keandalan konsistensi antar item atau koefisien dapat dilihat pada tabel *Cronbach's Alpha*. Untuk menguji reliabilitas instrumen, semakin dekat koefisien keandalan dengan 1,0 maka akan semakin baik. Nilai reliabilitas dinyatakan *reliable* jika mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen yang dikatakan valid jika r hitung (r alpha) $> 0,3$.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Nilai Standarisasi	Keterangan
1.	Manajemen Sumber Daya Manusia (X1)	0,571	6	0,3	Reliabel
2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,660	5	0,3	Reliabel
3.	Komitmen Organisasi (X3)	0,455	7	0,3	Reliabel
4.	Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	0,446	6	0,3	Reliabel

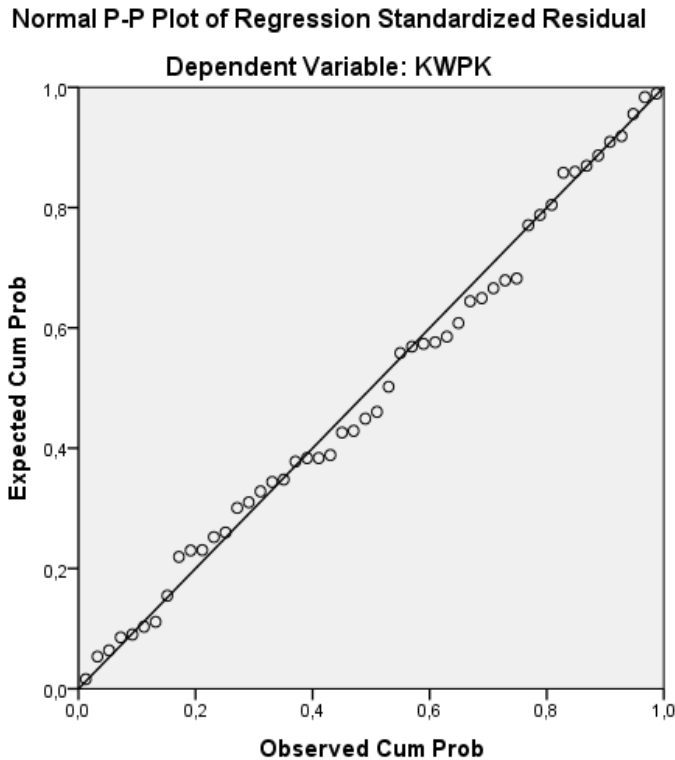
Sumber : Output SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) *cronbach alpha* bernilai $0,571 > 0,3$. Kemudian variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) *cronbach alpha* bernilai $0,660 > 0,3$ untuk variabel Komitmen Organisasi (X_3) *cronbach alpha* bernilai $0,455 > 0,3$ dan variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) *cronbach alpha* bernilai $0,446 > 0,3$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan menunjukkan hasilnya reliabel sehingga dapat dikatakan semua item-item pernyataan pada masing-masing variabel dari kuesioner tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi residual dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Untuk mendeteksi apakah residual yang digunakan tersebut berdistribusi normal maka dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS versi 21.0 ditunjukkan dengan grafik dibawah ini:



Gambar. 4.1
Hasil Uji Normalitas

Dari gambar 4.1. di atas dapat dilihat bahwa titik-titik data tidak melenceng ke kiri dan ke kanan, melainkan menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal, sehingga data variabel independen yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi memenuhi uji normalitas. Maka penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang tinggi di antara sesama variabel independen Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Peran Internal Audit maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar erornya semakin besar pula. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,981	5,373			
MSDM	,288	,132	,309	,975	1,026
PTI	-,049	,119	-,058	,988	1,012
KO	-,019	,135	-,020	,971	1,030

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10. Sebaliknya jika *tolerance* > 0,10 dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

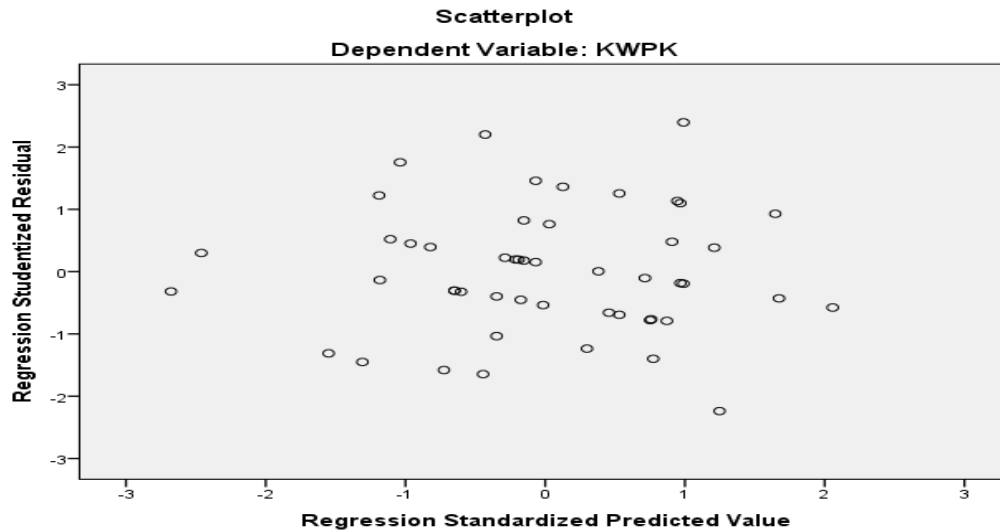
Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen yaitu manajemen sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi informasi (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) bernilai lebih besar dari 0,10. Pada variabel manajemen sumber daya manusia nilai *tolerance* yaitu 0,975 > 0,10 untuk variabel Pemanfaatan teknologi Informasi nilai *tolerance* yaitu 0,988 > 0,10 serta untuk variabel komitmen organisasi *tolerance* yaitu 0,971 > 0,10.

Kemudian nilai VIF semua variabel independen kecil dari 10 yaitu untuk variabel manajemen sumber daya manusia nilai VIF 1,026 < 10 sedangkan variabel pemanfaatan teknologi informasi keuangan daerah nilai VIF 1,012 < 10. Kemudian nilai VIF untuk variabel komitmen organisasi 1,030 < 10.

Karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan, tidak terdapat hubungan atau multikolinearitas antara variabel manajemen sumber daya manusia (X_1), pemanfaatan teknologi informasi (X_2) dan komitmen organisasi (X_3) dalam model regresi yang dibentuk. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID).



Gambar. 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output SPSS versi 21.0

Berdasarkan gambar 4.2 terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam artian bahwa jenis atau varian residual variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah memiliki jenis atau varian residual yang sama dengan variabel independen yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

4.3.3 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*)

Regresi Linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi berganda (*multiple regression*). Uji hipotesis tersebut dilakukan dengan *software* SPSS 21.0. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,981	5,373		3,347	,002
1 MSDM	,288	,132	,309	2,178	,035
PTI	-,049	,119	-,058	-,411	,683
KO	-,019	,135	-,020	-,140	,889

a. Dependent Variable: KWPK

Sumber : Output SPSS versi 22.0

Dari tabel diatas uji regresi linear berganda diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 17,981 + 0,288 X_1 - 0,049 X_2 - 0,019 X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Persamaan regresi berganda diatas diketahui Konstanta bernilai sebesar 17,981. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) sama dengan nol, maka nilai variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) sebesar 17,981 satuan.
- Nilai koefisien Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) bernilai sebesar 0,288. Hal ini menunjukkan bahwa jika Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) dinaikkan 1 satuan dengan asumsi Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) dan Komitmen Organisasi (X_3) bernilai tetap atau nol, maka Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,288 satuan.
- Nilai koefisien Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) bernilai sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) dan Komitmen Organisasi (X_3) bernilai tetap atau nol, maka nilai dari Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,049 satuan.
- Nilai koefisien Komitmen Organisasi (X_3) bernilai sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Komitmen Organisasi (X_3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) bernilai tetap atau nol, maka nilai dari Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y) akan turun sebesar 0,019 satuan.

1. Uji Statistik t

Uji t (*t-test*) merupakan statistik uji yang seringkali ditemui dalam masalah praktis statistik. Uji statistik t (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui bahwa Variabel Independen yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) mempunyai pengaruh atau tidaknya secara parsial terhadap Variabel Dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	17,981	5,373		3,347	,002
1	MSDM	,288	,132	,309	2,178	,035
	PTI	-,049	,119	-,058	-,411	,683
	KO	-,019	,135	-,020	-,140	,889

a. Dependent Variable: KWPK

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Nilai t-tabel dengan jumlah data 60 dan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,677. Dari hasil pengujian diatas, didapat nilai t-hitung sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika t hitung $>$ t tabel dan nilai sig $<$ α 0,05. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,677. Untuk variabel independen yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) nilai t hitung adalah 2,178 dan nilai sig adalah 0,035 dengan demikian dapat dikatakan t hitung lebih besar dari t tabel yakni $2,178 > 1,677$

dengan signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis pertama (H_1) diterima.

- b. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $|0,411| < 1,672$ dengan signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis kedua (H_2) ditolak.
- c. Variabel Komitmen Organisasi (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar $|0,140| < 1,677$ dengan signifikansi sebesar $0,889 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk memprediksi pengaruh positif antara variabel independen yaitu Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} , maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh output ANOVA pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,410	3	4,137	1,618	,198 ^b
	Residual	117,590	46	2,556		
	Total	130,000	49			

a. Dependent Variable: KWPK

b. Predictors: (Constant), KO, PTI, MSDM

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,618 dengan nilai signifikan sebesar 0,198 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,805. Hasil pengolahan Anova diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 1,618 < F_{tabel} = 2,805$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) dan Komitmen Organisasi (X_3) secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis keempat (H_4) ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independent* terhadap perubahan variabel *dependent* yang ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R-Square* karena regresi lebih dari dua variabel bebas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,309 ^a	,095	,036	1,59884

a. Predictors: (Constant), KO, PTI, MSDM

Sumber : Output SPSS versi 21.0

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *AdjustedR²* (koefisien determinasi) sebesar 0,036 atau 3,60%. Hal ini berarti variabel independen yaitu Manajemen Sumber Daya Manusia (X_1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), dan Komitmen Organisasi (X_3) memiliki sumbangan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 3,60 % Sedangkan sisanya sebesar 96,40%. Pengaruh manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Sumber Daya Manusiaterhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel sebesar $2,178 > 1,677$ dengan signifikan sebesar $0,035 < 0,05$. Dari perbandingan nilai t dan signifikansi membuktikan ada hubungan yang signifikan antara Manajemen Sumber Daya Manusiadengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sembiring (2013) dan Wiwik (2010) yang membuktikan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap keandalan dan ketepatwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Kenaikan pada manajemen sumber daya manusia tentu diikuti dengan kenaikan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Artinya tingginya manajemen sumber daya manusia yang dimiliki seorang pegawai bagian keuangan tentu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Karena pada rumah sakit telah mempunyai standar akuntansi pemerintahan.

Standar akuntansi pemerintahan tersebut yang dijadikan pedoman dalam pelaporan keuangan. Jadi, meskipun pegawai atau karyawan bagian keuangan yang kurang memiliki pemahaman tentang akuntansi mereka bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dikarenakan staf atau pegawai akuntansi dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada standar akuntansi yang ada.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,411 < 1,672$ dengan signifikansi sebesar $0,683 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hadianti & Muji (2013) dan Marda (2013) yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan *Timeliness*.

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang disebabkan karena karyawan rumah sakit kurang kompeten dalam menggunakan teknologi dengan baik sehingga karyawan tidak mengerti dan tidak paham akan kegunaan sistem informasi tersebut. Selanjutnya, investasi yang besar dalam teknologi informasi tidak akan bermanfaat apabila teknologi tersebut tidak diterima oleh karyawan rumah sakit. Dan pemanfaatan teknologi informasi yang tidak tepat dan juga tidak didukung oleh keahlian personil yang mengoperasikannya juga tidak dapat meningkatkan kinerja karyawan rumah sakit yang bersangkutan.

4.4.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan uji yang dilakukan Komitmen Organisasi (X_3) memiliki nilai t-hitung sebesar $0,140 < 1,677$ dengan signifikansi sebesar $0,889 > 0,05$ nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Sebelumnya penelitian serupa telah dilakukan oleh Hadianti & Muji (2013) dan Rosalin (2011). Dalam penelitiannya, Hadianti & Muji dan Rosalin juga membuktikan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Hasil dari uji hipotesis ketiga yang menunjukkan ditolak maka dapat dijelaskan bahwa keadaan dimana seorang karyawan rumah sakit yang tidak memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya tidak untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi. Seseorang karyawan yang tidak puas akan pekerjaannya akan terlihat menarik diri dari organisasi baik melalui ketidakhadirannya atau keluar masuk, karena kepuasan kerja mempengaruhi komitmen karyawan terhadap organisasi maka dampaknya pada penyampaian informasi keuangan yang tidak tepat waktu dalam memberikan informasi pelaporan keuangan tersebut.

4.4.4 Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit secara Simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1,618 dengan nilai signifikan sebesar 0,198 dan diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,805. Hasil pengolahan Anova bahwa nilai $F_{hitung} = 1,618 < F_{tabel} = 2,805$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$. Nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi (X_1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X_2) dan Peran Internal Audit (X_3) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y). Sehingga dapat dijelaskan bahwa Hipotesis keempat (H_4) ditolak.

Apabila semua unsur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan dilaksanakan dalam pembuatan laporan keuangan maka laporan yang dihasilkan akan baik dan berkualitas. Pemanfaatan terhadap sistem informasi akuntansi juga perlu dimanfaatkan dengan baik. Sehingga sistem tersebut dapat menghasilkan informasi yang akurat dan baik guna menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Selain pemanfaatan terhadap sistem yang ada tentunya ada faktor lain yaitu para pegawai akuntansi dan auditor internal. Perlu adanya pegawai yang jeli dan taat terhadap peraturan perundang – undangan serta bekerja sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Perlu juga adanya auditor internal guna sebagai pembimbing bukan hanya penilai dalam pembuatan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Sembiring (2013) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi terhadap keandalan dan ketepatan waktu pelaporan keuangan pemerintah daerah.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai pengaruh manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum pada lima rumah sakit milik pemerintah di Kota Padang, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum . Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat Manajemen Sumber Daya Manusia maka semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.
2. Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum. Pada hipotesis pemanfaatan teknologi informasi kedua pada penelitian ini ditolak. Artinya, bahwa semakin rendah tingkat pemanfaatan teknologi informasi maka semakin rendah pula ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.
3. Pada penelitian ini komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum. Dengan itu berarti hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Ini berarti bahwa meskipun ada peningkatan terhadap komitmen organisasi belum tentu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.
4. Hasil penelitian ini secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi mempunyai sumbangan pengaruh sebesar 3.60 % terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum. Sedangkan sisanya 96,40% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk penambahan variabel lainnya melakukan penambahan variabel-variabel lain seperti sistem pengendalian intern. Dan hendaknya menambah jumlah sampel sehingga semakin banyak juga jumlah responden yang akan mengisi kuesioner, dengan demikian akan memperoleh hasil yang berbeda dengan hasil sekarang, selain itu dengan adanya wawancara secara langsung dengan responden akan diperoleh dapat mencerminkan hasil yang berbeda dari penelitian sekarang.
2. Manajemen Sumber Daya Manusia pada penelitian ini memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Meskipun adanya hubungan positif dan pengaruh yang signifikan antara Manajemen Sumber Daya Manusia dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, di Lima Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Padang sebaiknya tetap memberikan pendidikan dan pelatihan kepada para karyawan bagian keuangan karena tingginya manajemen sumber daya manusia yang

dimiliki seorang karyawan bagian keuangan tentu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, membawa implikasi bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi yang rendah akan berdampak pada ketidak tepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum, sehingga sebaiknya Lima Rumah Sakit milik Pemerintah Kota Padang melakukan peningkatan terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi peningkatan ini dapat berupa pengorganisasian sistem yang lebih baik lagi, perawatan, perluasan jaringan internet serta pembaharuan – pembaharuan terhadap sistem yang ada.
4. Berdasarkan hasil penelitian Komitmen Organisasi memiliki hubungan yang tidak positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Komitmen Organisasi belum tentu meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Namun komitmen organisasi ini tetap diperlukan guna membina Organisasi karyawan rumah sakit dalam pembuatan laporan keuangan serta dalam pembinaan guna terciptanya rumah sakit yang baik. Oleh karenanya, karyawan rumah sakit sebaiknya tetap harus memperhatikan peran dalam organisasi.
5. Secara simultan atau bersama – sama manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta komitmen organisasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum, dengan demikian lima rumah sakit milik pemerintah kota padang sebaiknya memaksimalkan peningkatan dari ketiganya karena dengan tidak adanya pengaruh tersebut manajemen sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi serta komitmen organisasi merupakan faktor yang dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan badan layanan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadianti, D., & Muji, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan Dan Timeliness Pelaporan Keuangan Pada Badan Layanan Umum. *Http://ppkbllu.depkeu.go.id, 2013 Dan Subbagian Kepegawaian Kepegawaian BLU 2013*, 160–176.
- Baradha, P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan *Timeliness* pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Journal of Accounting Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014 page. 236-247*
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20. Edisi Keenam. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Momuat, C. P. I. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dalam Rangka Mewujudkan Transparansi Dan Akuntabilitas. *Jurnal EMBA, 4(1)*, 1519–1530.
- Marda, G. S. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan teknologi informasi, dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Kota Dumai. *Jurnal Akuntansi, Volume 19, Nomor 1, Tahun 2015*
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 (2008).

- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 (2005).
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 (2014).
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 (2007).
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 (2006).
- Pratama, L. S. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Timeliness* Laporan Keuangan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> ISSN (Online): 2337-3806.
- Rosalin, F. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keandalan dan Timeliness Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum*. <http://eprints.undip.ac.id/29439/1/jurnal.pdf>. Diakses Pada tanggal 27 September 2017.
- Sembiring, F. L. (2013). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah. <Http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewfile/92/80>. Diakses Pada Tanggal 27 September 2017, 1–12.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan Ke-20. Bandung: Alfabeta.
- Trisaputra, A. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. <http://ejournal.unp.ac.id/student/index.php/akt/article/download/680/437>, 1–22.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 (2004).
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 (2003).
- Wiwik, A. (2010). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Daerah Kab . Pesisir Selatan). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 5(1), 69–81.
- Winda, E. (2013). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keandalan dan Ketepatan Waktu Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Kampar. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/153>. Date accessed: 27 oct.2017.
- Widoyoko,S Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juita Sukraini, SE. M.Si
NIDN : 1017116201
Pangkat/Golongan : Penata TK I/ III d
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: **Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum**, yang dilaksanakan Tahun Akademik 2018/2019 bersifat **original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



(Juita Sukraini, SE. M. Si)
NIDN. 1017116201

Solok, 28 Agustus 2019

Ketua,

(Juita Sukraini, SE. M. Si)
NIDN. 1017116201

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY

(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)
NIDN. 1019017402